



Dampak Implementasi Kurikulum MBKM: Analisis Kepuasan dan Persepsi Dosen dan Mahasiswa

I Ketut Suastika¹, Vivi Suwanti², Rosita Dwi Ferdiani³, Wahyudi Harianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.12.2021

Received in revised form
12.01.2022

Accepted 15.03.2022

Available online
01.04.2022

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of the implementation of the MBKM curriculum based on an analysis of the satisfaction and perceptions of lecturers and students. This study uses a mixed method where data is collected with instruments in the form of questionnaires and interviews. Based on the research results, the impact of implementing the MBKM curriculum has a good level of satisfaction for students and lecturers, especially satisfaction with the service system and support from the Faculty. Lecturers' perceptions of the impact of the MBKM curriculum implementation are very beneficial for students. Lecturers prepare students by providing lecture methods that are as close as possible to the case in the world of work.

Keywords:

MBKM, satisfaction, perception

DOI 10.30653/003.202281.207



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diberlakukan pada pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan. Lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja serta fleksibel dalam beradaptasi dengan pesatnya laju perubahan berbagai aspek kehidupan sangat dibutuhkan di era yang dinamis ini. Kurikulum perguruan tinggi yang hanya menyediakan teori sesuai dengan keilmuan program studi sudah tidak mencukupi tuntutan dunia kerja dimana mahasiswa diharapkan memiliki multitalenta bahkan multidisiplin keilmuan. Sebagai contoh, seorang guru milenial tidak hanya diharapkan menguasai kemampuan pedagogik dan keilmuan mata pelajaran saja, tetapi juga kemampuan teknologi informasi yang mumpuni sebagai pendukung karir mengajarnya. Oleh karena itu, melalui program-program MBKM diharapkan lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi mampu mengikuti perkembangan jaman, kemajuan IPTEK, dinamika masyarakat, serta memenuhi tuntutan dunia usaha maupun industri. (Dikti, 2020).

¹Corresponding author's address: Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
e-mail: suastika@unikama.ac.id

Konsep link and match antara kurikulum pendidikan tinggi dengan dunia kerja diusung sebagai salah satu pemikiran utama dari kurikulum MBKM. Kurikulum universitas dan program studi diarahkan pada persiapan mahasiswa dalam dunia industri. Faktor industri dalam kurikulum MBKM dapat dilihat pada pemberian hak bagi mahasiswa untuk mengikuti program-program MBKM dan melakukan transfer kredit (Kodrat, 2021). Program-program MBKM yang dirancang dan dilaksanakan dengan seksama diharapkan mampu meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa dengan baik. Oleh karena itu, Kemendikbud ristek telah menentukan 8 IKU (Indikator Kinerja Utama) perguruan tinggi sebagai acuan arah pengembangan kurikulum MBKM (Dikti, 2021). Delapan IKU perguruan tinggi meliputi 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, 6) program studi bekerja sama dengan mitra dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) program studi berstandar internasional. Demi tercapainya kedelapan IKU melalui implementasi MBKM, perguruan tinggi harus memiliki keberanian mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

Proses pembelajaran yang diusung dalam program kampus merdeka merupakan salah satu bentuk esensial dari pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Mahasiswa dibebaskan memilih dan mengikuti program-program MBKM yang memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berinovasi, berpikir kritis, kreatif, berkepribadian, berkomunikasi, serta bekerja mandiri dalam mencari solusi dan menemukan pengetahuan di lapangan. Sesuai dengan namanya, kurikulum MBKM menawarkan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih kompetensi tambahan yang akan mereka dapatkan sebagai pendukung karir profesional mereka melalui 8 program yang disediakan oleh Kemenristek (Fuadi & Aswita, 2021). Berdasarkan penelitian Netcoh (2017) menyarankan bahwa dosen dapat mengambil manfaat dari pembelajaran dengan kebebasan pilihan mahasiswa sebagai kemitraan di mana mahasiswa dan dosen bisa berpendapat ke dalam diskusi sambil mbingkai pilihan tersebut sebagai sarana menuju target pembelajaran yang dikembangkan secara kolaboratif. Peran dosen sebagai pembimbing menjadi kontrol dari aspek kebebasan yang diberikan pada mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa mengarahkan jenis program MBKM yang ingin ditempuh sesuai dengan target kemampuan yang mereka inginkan.



Gambar. 1 Kegiatan kampus maengajar mahasiswa FST pada program MBKM

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama) merupakan salah satu fakultas yang telah merintis implementasi program-program dari kurikulum MBKM sejak tahun ajaran 2020/2021. Hingga saat ini semua program studi di bawah Fakultas Sains dan Teknologi telah melaksanakan 5 dari 8 program MBKM yang telah disediakan oleh Kemenristek. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen pembimbing program MBKM diketahui bahwa animo mahasiswa dalam mengikuti program-program MBKM sudah cukup baik. Akan tetapi karena adanya kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM ataupun tidak menyebabkan banyak mahasiswa yang tidak mau repot untuk keluar dari zona nyaman mereka di

dalam lingkungan program studi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk melihat kualitas dari proses implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Unikama.



Gambar 2. Kegiatan KKN Tematik mahasiswa FST pada program MBKM

Beberapa penelitian tentang pengukuran kualitas layanan telah dilakukan melalui analisis tingkat kepuasan pelanggan. Suandi (2019) dan Eliza (2015) mengukur kualitas layanan public kantor Kecamatan menggunakan analisis kepuasan. Sulastris (2016) mengukur kualitas kinerja dosen berdasarkan analisis kepuasan mahasiswa. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka analisis kualitas implementasi kurikulum MBKM dapat dilakukan dengan melihat tingkat kepuasan dari stakeholder internal (meliputi dosen dan mahasiswa) dan eksternal (meliputi mitra program MBKM) Fakultas Sains dan Teknologi Unikama.

Kepuasan atau ketidakpuasan pengguna jasa adalah respon pengguna jasa terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja setelah menggunakannya. Kepuasan pengguna jasa merupakan fungsi dari harapan dan kinerja. Kepuasan merupakan fungsi positif dari harapan pengguna jasa dan keyakinan diskonfirmasi. Dengan demikian kepuasan atau ketidakpuasan masyarakat merupakan respon dari perbandingan antara harapan dan kenyataan (Eliza, 2015). Kotler (2009) bahwa kualitas harus dimulai dari kebutuhan konsumen dan berakhir pada persepsi konsumen. Persepsi konsumen terhadap kualitas layanan itu sendiri merupakan penilaian menyeluruh konsumen atas keunggulan suatu layanan.

Beberapa konsep kualitas layanan (Sulastris, 2016), meliputi 1) Kualitas jasa adalah kemampuan poduk jasa dalam memuaskan kebutuhan dan harapan pihak penerima jasa; 2) Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kualitas jasa, yaitu jasa yang diharapkan (*expected service*) dan jasa yang dirasakan (*perceived service*); 3) Kualitas jasa bersifat relatif dan dinamis, yaitu: 1) Bersifat relatif adalah kualitas jasa bergantung pada persepsi masing-masing penerima jasa terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dan harapan; 4) Bersifat dinamis adalah jasa pada saat sekarang dianggap berkualitas, tetapi mungkin kurang berkualitas di masa yang akan datang.

Dalam praktiknya, pengukuran tingkat kepuasan konsumen sulit dilakukan karena karakteristik unik jasa yang bersifat tidak wujud (*intangibile*). Terdapat 5 (lima) determinan kualitas jasa yang dapat dirincikan sebagai berikut (Eliza, 2015; Sulastris, 2016) 1) Keandalan (*reliability*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya; 2) Ketanggapan (*responsiveness*), yaitu kemampuan untuk membantu pengguna jasa dan memberikan jasa dengan cepat; 3) Keyakinan (*confidence*), yaitu pengetahuan dan kesopanan aparatur serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”; 4) Empati (*emphaty*), yaitu syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pengguna jasa; 5) Berwujud (*tangible*), yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel, dan media komunikasi

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak implementasi MBKM berdasarkan analisis kepuasan dan perspektif dari dosen dan mahasiswa.

METODE

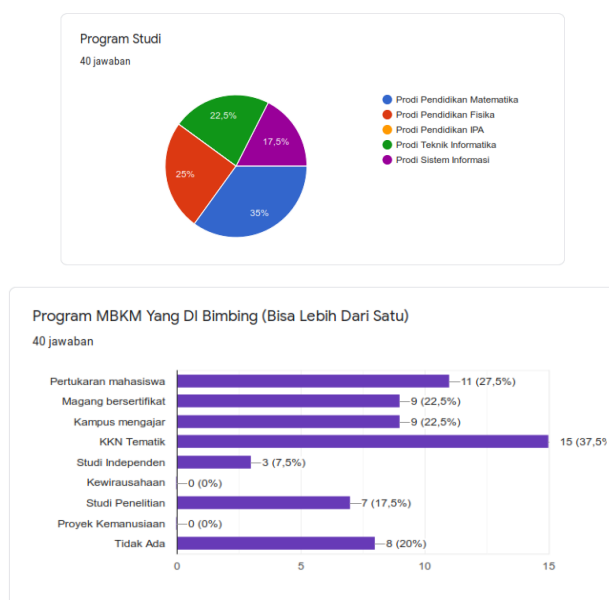
Sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka metode yang digunakan adalah mixed methods yaitu campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa pada implementasi kurikulum MBKM. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi dampak dari implementasi kurikulum MBKM. Sumber data pada penelitian ini adalah 40 dosen dan 228 mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Data yang diambil pada penelitian ini meliputi data angket kepuasan mahasiswa, data angket kepuasan dosen, data wawancara persepsi dosen, dan data wawancara persepsi mahasiswa. Instrument angket kepuasan dosen dan mahasiswa dikonstruksi dengan mengadopsi model DeLone and McLean untuk kepuasan pengguna dengan indikator kepuasan informasi dan kepuasan menyeluruh yang meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan kebermanfaatan (Azizah, Sandfreni, & Ulum, 2021). Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semiterstruktur dimana pedoman wawancara diarahkan pada indikator informasi, pelaksanaan, kebermanfaatan, dan hambatan. Instrument yang dibuat akan divalidasi oleh 2 orang ahli di bidang pendidikan.

Tahap penelitian dibagi dalam 2 tahap: 1) tahap perencanaan yang dimulai dari studi literature, observasi, penyusunan instrument, dan validasi ahli. 2) tahap pelaksanaan dan pelaporan dimulai dari pengumpulan data angket, analisis data angket, wawancara, analisis data wawancara, dan pelaporan.

DISKUSI

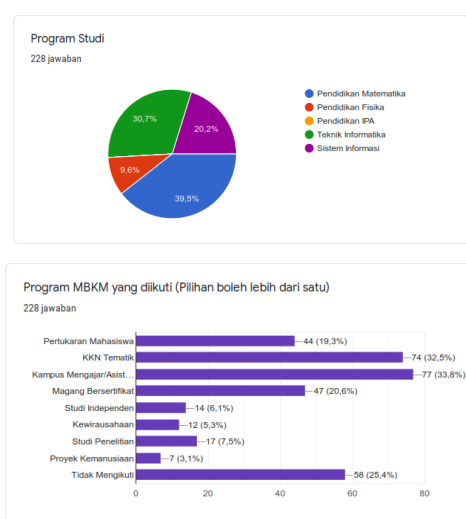
Sesuai dengan yang dijelaskan pada metode, penelitian dilakukan secara online dan offline. Penyebaran angket dilakukan secara online kepada dosen dan mahasiswa. Angket dibuat dalam format google form. Dosen dan mahasiswa responden yang dituju untuk mengisi angket berasal dari 4 program studi di bawah naungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Angket disebar selama 5 hari untuk menunggu diisi oleh mahasiswa dan dosen. Pengisian angket online mengalami beberapa kendala terutama pada motivasi mahasiswa dalam mengisi angket. Hal ini diatasi dengan bantuan teman sejawat untuk memotivasi teman mengisi angket.



Gambar 1. Sebaran Dosen Responden Dan Program MBKM Yang Dibimbing

Di FST Unikama program MBKM yang sudah diimplementasikan sebanyak 5 dari 8 program MBKM yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek, yakni: 1) Pertukaran Pelajar, 2) Magang Industri, 3) KKN Tematik, 4) Kampus Mengajar, dan 5) Studi Independen. Kepuasan dosen juga didukung oleh banyaknya dosen yang terlibat dalam pembimbingan pelaksanaan program MBKM. Berdasarkan penelusuran, ada 80% dosen terlibat dalam pembimbingan pelaksanaan program MBKM.

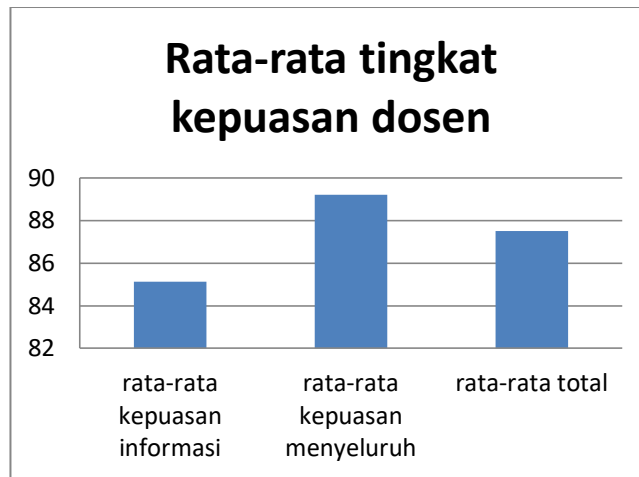
Implementasi kurikulum MBKM mendapat respon yang baik dari mahasiswa terbukti dari 228 reponden mahasiswa di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Unikama 74,6% mengikuti kegiatan program MBKM. Ini menandakan bahwa minat mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam program-program MBKM di FST Unikama sangat tinggi.



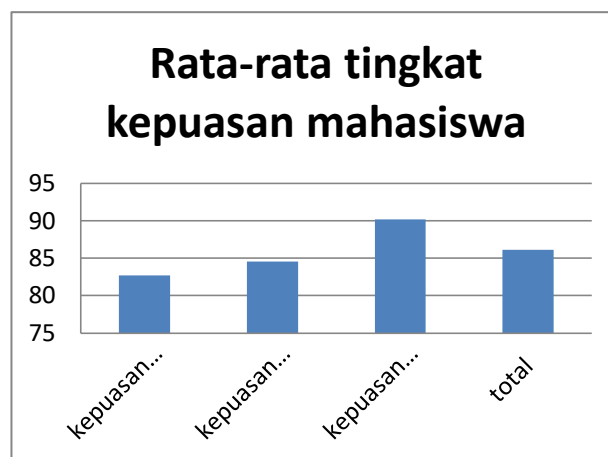
Gambar 2. Sebaran Mahasiswa Responden Dan Program MBKM Yang Diikuti

Data mentah hasil isian angket dosen dan mahasiswa diolah secara statistic deskriptif menggunakan rata-rata sebagai ukuran pemusatan data tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa. Dari hasil penyebaran angket didapat data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil rata-rata kepuasan dosen dan mahasiswa diketahui bahwa tingkat kepuasan menyeluruh berupa system pelaksanaan dan pelayanan pada implementasi kurikulum MBKM oleh Fakultas Sains dan Teknologi sudah sangat baik yaitu mencapai 89% pada dosen dan 84,5% pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pihak Fakultas dalam menunjang dan membantu proses implikasi kurikulum MBKM sudah sangat baik.



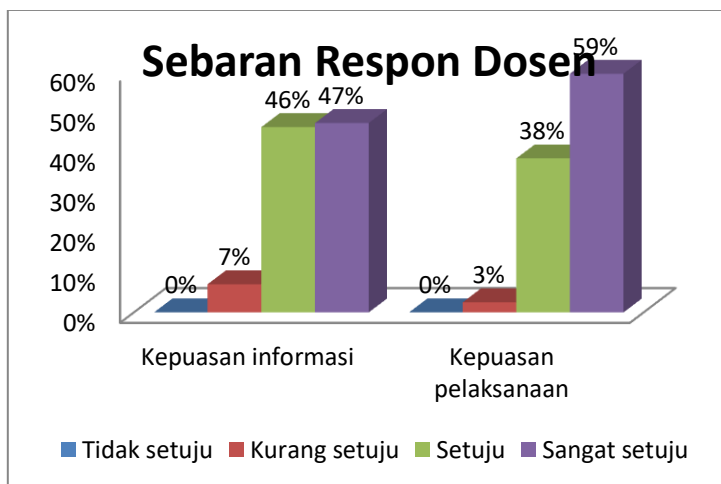
Gambar 3. Rata-rata tingkat kepuasan dosen



Gambar 4. Rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa

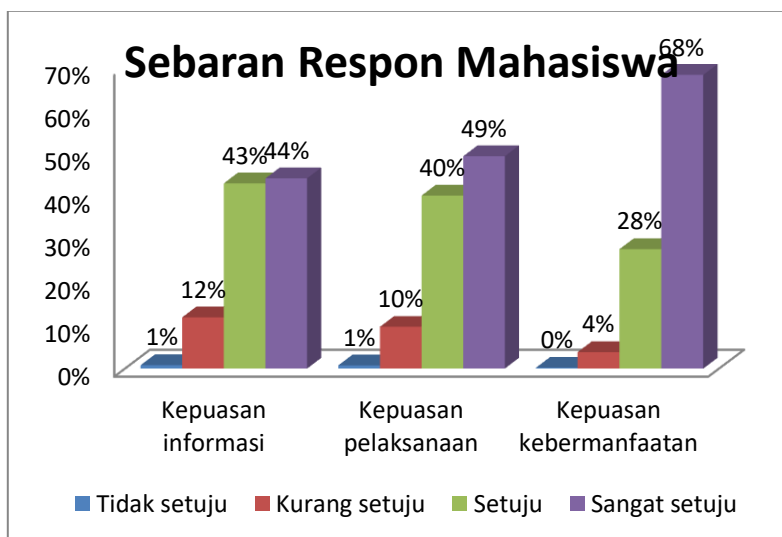
Berdasarkan jawaban yang diberikan dosen, terlihat 47% respon dosen memberikan jawaban "Sangat Setuju" dan 46% respon dosen memberikan jawaban "Setuju" mengenai kepuasan dosen pada indikator informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen itu puas terhadap informasi mengenai kurikulum MBKM di FST Unikama. Hal serupa berlaku pada respon dosen dalam indikator kepuasan pelaksanaan yaitu, 59% respon dosen memberikan jawaban "Sangat Setuju" dan 38% respon dosen memberikan jawaban "Setuju". Dengan kata lain dosen merasa puas dengan kinerja pelayanan Fakultas Sains dan Teknologi selama pelaksanaan program-program MBKM.

Secara keseluruhan rata-rata 95% respon dosen memberikan pilihan jawaban yang mengarah kepada pilihan minimal "Setuju" untuk keseluruhan pertanyaan yang diberikan dalam angket. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dosen merasa puas terhadap implementasi kurikulum MBKM di FST Unikama.



Gambar 5. sebaran jawaban dosen pada angket

Kepuasan mahasiswa pada kebermanfaatan implementasi kurikulum MBKM merupakan yang tertinggi diantara semua jenis kepuasan yang diukur pada mahasiswa yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kurikulum MBKM mahasiswa dapat merasakan dampak yang sangat baik dalam proses perkuliahannya. Sesuai dengan Nehe (2021) yang menyatakan bahwa program MBKM akan memberikan mahasiswa pengalaman di luar kampus sehingga dapat berdampak baik bagi pengembangan dan kematangan kompetensi mahasiswa di masa yang akan datang.



Gambar 6. Sebaran Jawaban Mahasiswa Pada Angket

Tingkat kepuasan informasi baik pada dosen maupun mahasiswa merupakan yang terendah diantara semua jenis kepuasan yang diukur yaitu 85% pada dosen dan 82% pada mahasiswa. Meskipun beda persentase tersebut tidak terlalu besar dengan kepuasan yang lain, tetapi kepuasan informasi tetap layak mendapat perhatian khusus. Hal ini karena informasi merupakan unsur awal penting dalam pelaksanaan MBKM.

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan pada angket, dipilih 3 dosen AY tingkat kepuasan lebih tinggi dari rata-rata, AZ tingkat kepuasan setara rata-rata, dan YI tingkat kepuasan di bawah rata-rata. Sedangkan dari mahasiswa dipilih UH dan FN untuk tingkat kepuasan lebih tinggi dari rata-rata, AM dan SB tingkat kepuasan setara rata-rata, dan IN dan IF tingkat kepuasan di bawah rata-rata.

Kesembilan responden diwawancara untuk mengetahui persepsi dosen mengenai dampak implementasi kurikulum MBKM.

Berdasarkan hasil wawancara, AY yang merupakan dosen pembimbing program pertukaran mahasiswa dan KKN Tematik dan AZ dosen pembimbing program studi independen. AY dan AZ telah menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif pada perkuliahan yang diampu salah satunya melalui metode case method. AY dan AZ memiliki persepsi bahwa metode ini dapat lebih sesuai untuk mengarahkan mahasiswa pada dunia kerja karena case method menyediakan kebebasan bagi mahasiswa untuk memberikan pandangan dan memilih teknik penyelesaian masalah yang mereka anggap paling cocok untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan Rossiter, Barnett, Cartwright, Patterson, Shorten, & Taylor. (2017) yang menyatakan bahwa siswa mendapatkan antusiasme ketika diberikan kebebasan untuk memilih media atau materi yang akan mereka gunakan. Hal ini memungkinkan keterlibatan mendalam dari mahasiswa saat menyelesaikan masalah yang disajikan oleh dosen.

Sesuai dengan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa AY dan AZ memiliki persepsi bahwa dampak implementasi kurikulum MBKM baik bagi mahasiswa karenanya harus dipersiapkan sejak awal. Berdasarkan hasil wawancara pada YI, ditemui kesulitan dalam membangun pemahaman mahasiswa akan pentingnya MBKM. Mahasiswa masih kurang mandiri dan motivasi intrinsik serta kemampuan literasi mahasiswa yg rendah mempersulit dosen dalam membekali mahasiswa untuk terjun dalam program MBKM.

Pembatasan kegiatan perkuliahan karena pandemi juga menjadi kesulitan yang dirasakan oleh semua dosen subjek wawancara. Perkuliahan online memiliki dampak pada pelaksanaan program MBKM seperti pertukaran mahasiswa dan magang bersertifikat. Program dilaksanakan secara online sehingga dosen pembimbing dan mahasiswa sering terkendala sinyal dan alat pendukung. Hal ini sesuai dengan Kamalia & Andriansyah (2021) mahasiswa puas dengan implementasi kurikulum MBKM tetapi merasa tidak optimal karena dilakukan secara online.

Akan tetapi, pembelajaran online juga dapat memberikan mahasiswa kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Kim, Yang, Bae, Min, Lee, dan Kim (2017) yang menyatakan bahwa persepsi minimalnya kontrol dalam konteks pembelajaran online dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan niat mereka untuk melanjutkan dan terlibat lebih dalam dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan mahasiswa diketahui bahwa kendala yang dialami dalam implementasi MBKM di FST Unikama adalah kesepahaman antara pihak akademisi (dalam hal ini mahasiswa dan dosen pembimbing) dan mitra dalam mempersepsikan pelaksanaan program-program MBKM sesuai dengan hakikat dan tujuannya. Selain itu, implementasi kurikulum MBKM di tengah pembatasan akibat pandemi mempersulit proses sosialisasi dan pelaksanaan program-program MBKM di FST Unikama. Masalah sulitnya sinyal, administrasi yang belum terstandar karena masih dalam masa pengembangan juga turut menjadi kendala. Hal ini sesuai dengan Puspitasari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan MBKM masih belum efektif dan implementasi belum berjalan baik karena kesulitan dalam proses konversi sks, mencari mitra yang sesuai, kesiapan sistem yang memadai, kesesuaian waktu dilapangan dengan waktu kuliah, serta masalah jaringan internet.

SIMPULAN

Dampak implementasi kurikulum MBKM memiliki tingkat kepuasan yang baik bagi mahasiswa dan dosen terutama kepuasan pada system layanan dan dukungan dari pihak Fakultas. Persepsi dosen pada dampak implementasi kurikulum MBKM sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Dosen mempersiapkan mahasiswa dengan memberikan metode perkuliahan yang sedekat mungkin dengan kasus dalam dunia kerja. Implementasi MBKM FST Unikama memiliki kebermanfaat

bagi pengembangan berbagai kemampuan mahasiswa terutama pada kemampuan berinovasi dan beradaptasi di dunia praktik. Kendala/hambatan yang ditemui dalam implementasi pada persamaan persepsi dengan mitra dalam pelaksanaan program-program MBKM. Selain itu pelaksanaan program secara online menyebabkan pelaksanaan kurang optimal.

Berdasarkan hasil angket kepuasan, diketahui bahwa kepuasan informasi memiliki tingkat terendah, jadi sebagai saran untuk keberlanjutan kebijakan implementasi MBKM adalah peningkatan pada sarana informasi dan kemudahan akses. Selain itu, pihak Fakultas juga disarankan untuk mengukur tingkat kepehaman dosen dan mahasiswa pada informasi yang diberikan sehingga informasi dapat digunakan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Azizah, A. H., Sandfreni, & Ulum, M. B. 2021. Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone And Mclean. *Sebatik*. 25(2). 303-310. DOI:10.46984/sebatik.v25i2.1671
- Eliza, Y. 2015. Analisis Kepuasan Masyarakat Atas Kualitas Pelayanan Kantor Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Pekbis Jurnal*. 7(1). 65-73.
- Fuadi, T. M., Aswita, D. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 5(2). 603-614.
- Ghoni, M. D., & Fauzan, M. A. 2012. Metode Penelitain Kualitatif. Yogyakarta: Aruzz
- Kamalia, P. U., Andriansyah, E. H. 2021. Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7(4). 857-867.
- Kemendikbud Ristek Dikti. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Kemendikbud Ristek Dikti. 2021. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri.
- Kim, T. D., Yang, M. Y., Bae, J. H., Min, B., Lee, I., & Kim, J. 2017. Escape from infinite freedom: Effects of constraining user freedom on the prevention of dropout in an online learning context. *Computers in Human Behavior*. 66. 217-231
- Kodrat, D. 2021. Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*. 4(1). 9-14. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Kotler, P. 2009. Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi 11. Jakarta: Prenhallindo
- Moleong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Netcoh, S. 2017. Balancing freedom and limitations: A case study of choice provision in a personalized learning class. *Teaching and Teacher Education*. 66. 383-392. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.010>
- Nehe, B. M. 2021. Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budhi Rangsasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional SETIABUDHI*. 1(1). 13-19.
- Puspitasari, R., Nugroho, R. 2021. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 11(2). 276-292.

- Rossiter, J. A., Barnet, L., Cartwright, E., Patterson, J., Shorten, N., & Taylor, J. 2017. Encouraging Students Learning of control by embedding freedom into the curriculum: student perspectives and products. *IFAC Papers online*. 50(1). 12149-12154.
- Suandi. 2019. Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*. 1(2). 13-22.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, T. 2016. Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal"*. 10(2). 167-184.
- Tim Penyusun MBKM Unikama. 2020. *Buku Panduan Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Universitas Kanjuruhan Malang*.